

**IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN INKUIRI  
UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI DAN AKTIVITAS  
BELAJAR SISWA DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI SMA NEGERI 1  
BANDAR LAMPUNG**

**(Tesis)**

**Oleh**

**RANO ADITAMA**



**PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER PENDIDIKAN IPS  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2016**

## ABSTRAK

### **IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI DAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI SMA NEGERI 1 BANDAR LAMPUNG**

Oleh

*RANO ADITAMA*

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) aktivitas belajar siswa (2) pelaksanaan pembelajaran metode inkuiri dan (3) prestasi belajar siswa. Metode yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dengan 3 siklus untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa. Alat pengumpul data antara lain observasi, dokumentasi foto dan tes hal tersebut dilakukan sebagai dasar untuk menginterpretasi hasil penelitian di setiap siklus. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan (1) aktivitas belajar, (2) Pelaksanaan pembelajaran metode inkuiri dan (3) prestasi belajar siswa. Pada siklus 1, aktivitas belajar siswa mencapai 45,5% dan dari 9 indikator aktivitas belajar baru tercapai 3 indikator dan 6 indikator belum tercapai, pelaksanaan pembelajaran mencapai 87% dengan kategori baik, dan siswa yang tuntas belajar mencapai 47,4% dari jumlah siswa. Pada siklus 2 aktivitas belajar siswa mencapai 86% dan dari 9 indikator aktivitas belajar sudah tercapai 7 indikator dan 2 indikator belum tercapai, pelaksanaan pembelajaran mencapai 95% dengan kategori sangat baik, dan siswa yang tuntas belajar mencapai 74% dari jumlah siswa. Pada siklus 3, aktivitas belajar siswa mencapai 100% dan dari 9 indikator aktivitas belajar sudah tercapai secara keseluruhan, pelaksanaan pembelajaran mencapai 97% dengan kategori sangat baik dan siswa yang tuntas belajar mencapai 97% dari jumlah siswa.

**Kata kunci:** Aktivitas Belajar, Prestasi Belajar dan Metode Pembelajaran Inkuiri.

## **ABSTRACT**

### **IMPLEMENTATION METHOD FOR IMPROVING INQUIRY ACHIEVEMENT AND STUDENT LEARNING ACTIVITIES IN CITIZENSHIP EDUCATION LEARNING ACTIVITIES IN SMA NEGERI 1 BANDAR LAMPUNG**

**By**

**RANO ADITAMA**

This classroom action research aims to describe (1) the students' learning activities (2) the implementation of inquiry method of learning and (3) student achievement. The method used is classroom action research conducted with 3 cycles of activity and to improve student achievement. Data collection tool such as observation, photo documentation and tests it conducted as a basis for interpreting the results of research in each cycle. The results of this study showed an increase in (1) learning activities, (2) The inquiry method of learning and (3) student achievement. In cycle 1, students' learning activities reached 45.5% and from 9 new learning activity indicator reached 3 indicators and 6 indicators have not been achieved, the implementation of learning reached 87% with both categories, and students who pass the study reached 47.4% of the total number of students so it is not in accordance with the completeness criteria class. In the second cycle of learning activities of students achieving 86% and 9 indicators of learning activity has achieved 7 indicators and two indicators have not been achieved, the implementation of learning reaches 95% with very good category, and students who pass the study reached 74% of the number of students that have not been in accordance with the completeness criteria class. In cycle 3, the learning activities of students reached 100% of the 9 indicators and learning activities have been achieved as a whole, the implementation of learning reached 97% with very good category and students who pass the study reached 97% of the number of students that are in accordance with the completeness criteria class.

**Keywords:** Learning activities, learning achievement and metode of learning to inquiry

**IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN INKUIRI  
UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI DAN AKTIVITAS  
BELAJAR SISWA DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI SMA NEGERI 1  
BANDAR LAMPUNG**

**Oleh**

**RANO ADITAMA**

**Tesis**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar  
MAGISTER PENDIDIKAN IPS**



**PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER PENDIDIKAN IPS  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2016**

Judul Tesis : **IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN  
INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI  
DAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA DALAM  
KEGIATAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN  
KEWARGANEGARAAN DI SMA NEGERI 1  
BANDAR LAMPUNG**

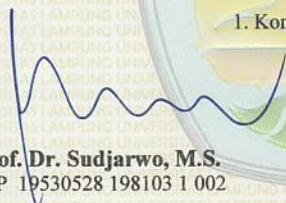
Nama Mahasiswa : **RANO ADITAMA**

Nomor Pokok Mahasiswa: 1023031045

Program Studi : Magister Pendidikan IPS

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



  
**Prof. Dr. Sudjarwo, M.S.**  
NIP 19530528 198103 1 002

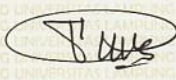
  
**Dr. Irawan Suntoro, M.S.**  
NIP 19560323 198403 1 003

2. Mengetahui

Ketua Jurusan  
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Pascasarjana  
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

  
**Drs. Zulkarnain, M.Si.**  
NIP 19600111 198703 1 001

  
**Dr. Trisnaningsih, M.Si.**  
NIP 19561126 198303 2 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Prof. Dr. Sudjarwo, M.S.**

Sekretaris : **Dr. Irawan Suntoro, M.S.**

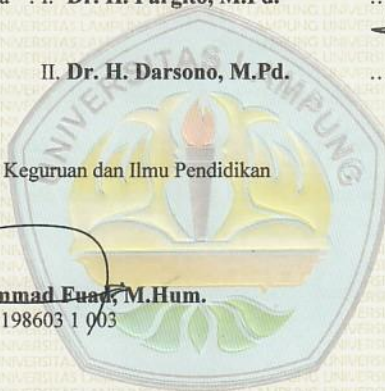
Penguji Anggota : I. **Dr. H. Pargito, M.Pd.**

II. **Dr. H. Darsono, M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

**Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.**  
NIP. 19590722 198603 1 003



3. Direktur Program Pascasarjana

**Prof. Dr. Sudjarwo, M.S.**  
NIP. 19530528 198103 1 002

4. Tanggal Lulus Ujian : 31 Mei 2016

## LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan :

1. Tesis dengan judul “IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN INQUIRI UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI DAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI SMA N I BANDAR LAMPUNG” adalah karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan atas karya tulis lain dengan cara tidak tata etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakat akademik atau plagiatisme.
2. Hak intelektual atas karya ilmiah ini diserahkan sepenuhnya kepada Universitas Lampung.

Atas pernyataan ini apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya ketidakbenaran, saya bersedia menanggung akibat dan sanksi yang diberikan kepada saya. Saya bersedia dituntut sesuai hukum yang berlaku.

Bandar Lampung, 1 Juli 2016

Meterai Pernyataan,  
  
6000  
RIBURUPIAH

**RANO ADITAMA**  
**NPM. 1023031045**

## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Lahat, Sumatra Selatan pada tanggal 28 Agustus 1986 anak ke dua dari empat bersaudara , pasangan Bapak Bripka Basroni Abdul Rachman dan Ibu Nurjanah, S.Pd.

Pendidikan Taman Kanak-Kanak Pratama, Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 1992, Sekolah Dasar Negeri 2 Rawalaut, Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 1999, Sekolah Menengah Pertama di MTs Negeri 2 Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2002, Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2005.

Pada tahun 2005 sampai dengan 2009, penulis menyelesaikan studi Starata Satu Pendidikan Kewarganegaraan, FKIP Universitas Lampung, penulis melanjutkan studi Strata Dua Magister Pendidikan IPS di Pascasarjana Universitas Lampung. Pada saat ini penulis bekerja sebagai wirausaha mandiri di kota Bandar Lampung.



## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan pujisyukur atas kehadiran Allah SWT dengan segala ketulusan, kerendahan hati, dan perjuanganku sebagai tanda bukti dan kasihku ingin kupersembahkan karya sederhana ini kepada :

- ❖ Orang tua-ku Bapak Bripka Basroni Abdul Rachman dan Ibu Nurjanah, S.Pd. yang tercinta yang telah membesarkanku dan selalu memberikan do'a restu serta dorongan, semangat baik materil maupun moril dan dengan penuh kesabaran selalu mendoakan dan menantikan keberhasilanku menjadi seorang magister. Setiap tetes keringat dan pengorbanan mu adalah gambaran rasa cintamu kepadaku.
- ❖ Istriku tercinta Heny Rospita, S.Pd., dan anakku tersayang Rahen Hafiz Ade Pratama yang selalu memberikan dukunganya dan serta mendo'akan keberhasilanku.
- ❖ Teman-teman seperjuangan Program Pascasarjana Magister Pendidikan IPS 2010 yang selalu memberikan semangat dan mendoakan keberhasilanku.
- ❖ Almamater tercintaku Universitas Lampung.

**MOTTO**

*"Hari Ini Harus Lebih Baik Dari Hari Kemarin Dan  
Hari Esok Adalah Harapan"  
(Penulis)*

## SANWACANA

*Asalamualaikum Wr.Wb.*

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmad dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul : “Implementasi Metode Pembelajaran Inquiri Untuk Meningkatkan Prestasi Dan Aktivitas Belajar Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di SMA Negeri 1 Bandar Lampung ”. Tesis ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Ilmu pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Penulis menyadari akan keterbatasan dan kemampuan yang dimiliki, sehingga banyak mendapatkan petunjuk dan bantuan serta bimbingan dari semua pihak, maka dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada Bapak ibu Dosen Program Pascasarjana Program Studi Pendidikan Ilmu pengetahuan Sosial.

Atas bimbingan yang sangat bermanfaat dan berhubungan dengan Tesis ini, tidak ada yang dapat penulis haturkan kepada beliau semua kecuali Doa yang tulus dan ikhlas semoga ilmu dan amal yang diberikan kepada penulis selama penyusunan Tesis ini menjadi amal ibadah, dan Allah SWT menganugrahkan limpahan rahmad, hidayah dan kesehatan lahir batin kepada beliau.

Disamping itu tanpa mengurangi rasa hormat penulis menghaturkan ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P., selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Sudjarwo, M.S., selaku Direktur Pascasarjana Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.
5. Ibu Dr. Trisnaningsih, M.Si., selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.
6. Bapak Prof. Dr. Sudjarwo, M.S., selaku pembimbing I yang tidak henti-hentinya memberikan dorongan, semangat bimbingan, dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
7. Bapak Dr. Irawan Suntoro, M.S., selaku pembimbing II yang tidak henti-hentinya memberikan dorongan, semangat bimbingan, dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
8. Bapak Dr. H. Pargito. M.Pd., selaku pembahas I yang tidak henti-hentinya memberikan dorongan, semangat bimbingan, dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
9. Bapak Dr. H. Darsono. M.Pd., selaku pembahas II yang tidak henti-hentinya memberikan dorongan, semangat bimbingan, dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
10. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Magister Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial serta staff dan karyawan FKIP terimakasih atas segala bantuannya.

11. Bapak H. Badruzaman,S.P.d.,MM.Pd selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Bandar Lampung Yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian Tesis ini.

12. Keluarga besar magister pendidikan ilmu pengetahuan sosial khususnya rekan-rekan seperjuanganku terimakasih atas do'a, dukungan dan kebersamaannya selama ini.

Ahirnya melalui tulisan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis sehingga tesis ini dapat terselesaikan, semoga kiranya Allah SWT senantiasa memberikan limpahan rahmat, hidayah serta karunia-Nya kepada kita semua, penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan namun penulis berharap semoga tesis ini dapat berguna bagi kita semua, “*Amin*”.

***Wasalamualaikum Wr.Wb.***

Bandar Lampung, 1 Juli 2016  
Penulis,

**RANO ADITAMA**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PENYATAAN .....</b>	<b>v</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>SANWACANA .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Fokus Masalah .....	6
1.3. Rumusan Masalah .....	6
1.4. Tujuan Penelitian .....	6
1.5. Manfaat Penelitian .....	6
<b>II. KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>9</b>
2.1. Kajian Teoritis.....	9
2.1.1 Belajar dan Pembelajaran.....	9
2.2. Prestasi Belajar.....	11
2.3. Aktivitas Belajar.....	14
2.4. Pendidikan Kewarganegaraan.....	17
2.4.1 Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan.....	17
2.5. Pendidikan Kewarganegaraan di dalam Ilmu Pengetahuan Sosial .....	25
2.6. Metode Inkuiri .....	26
2.7. Metode Inkuiri dalam Pembelajaran PKn.....	34
2.8. Penelitian yang relevan .....	37
2.9. Kerangka Pikir.....	38
<b>BAB III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>41</b>
3.1. Metode Penelitian.....	41
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian .....	42
3.3. Subjek dan Objek Penelitian .....	42
3.4. Rancangan Penelitian Tindakan .....	42
3.5. Definisi Konseptual dan Operasional .....	47
3.5.1 Definisi Konseptual.....	47
3.5.2 Definisi Operasional.....	47

3.6 Teknik Pengumpulan data .....	49
3.7 Teknik Analisis Data.....	49
3.8 Indikator Keberhasilan .....	50
<b>BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>52</b>
4.1 Deskripsi Hasil Penelitian.....	52
4.1.1. Siklus 1 .....	54
4.1.2. Siklus 2.....	88
4.1.3. Siklus 3 .....	109
4.2 Pembahasan.....	128
4.2.1. Pembahasan Siklus 1.....	131
4.2.2. Pembahasan Siklus 2.....	136
4.2.3. Pembahasan Siklus 3.....	143
4.2.4 Peningkatan Prestasi Belajar Siswa .....	151
4.2.5 Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa .....	156
4.2.6 Pengelolaan Pembelajaran .....	161
4.2.7 Penggunaan Metode Inquiri .....	164
4.3 Keterbatasan Penelitian.....	171
<b>BAB V . SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>173</b>
5.1 Simpulan .....	173
5.2. Saran .....	174

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1.1 Penggunaan metode pembelajaran di SMA Negeri 1 Bandar Lampung.....	3
1.2 Hasil belajar PKn siswa kelas XI IPS 1 Tahun Pelajaran 2012/2013 .....	5
4.1. Aktivitas Guru Pada Siklus I Pertemuan I .....	67
4.2 Aktivitas Siswa Pada Siklus I Pertemuan I .....	68
4.3 Pengelolaan Pembelajaran Pada Siklus I Pertemuan I .....	72
4.4. Aktivitas Guru Pada Siklus I Pertemuan 2 .....	75
4.5. Aktivitas Siswa Pada Siklus I Pertemuan 2 .....	76
4.6 Pengelolaan Pembelajaran Pada Siklus I Pertemuan 2 .....	80
4.7 Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I.....	83
4.8. Aktivitas Guru Pada Siklus II Pertemuan I .....	102
4.9. Aktivitas Siswa Pada Siklus 2 Pertemuan I .....	103
4.10 Pengelolaan Pembelajaran Pada Siklus II Pertemuan I .....	107
4.11. Aktivitas Guru Pada Siklus III .....	116
4.12. Aktivitas Siswa Pada Siklus III .....	117
4.13 Pengelolaan Pembelajaran Pada Siklus III .....	121
4.14 Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Siklus III .....	124
4.15 Rekapitulasi Prestasi Temuan Setiap Siklus .....	149
4.16 Peningkatan Prestasi Belajar Siklus I, II, dan III .....	153
4.17 Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa .....	158
4.18 Peningkatan Pengelolaan Pembelajaran Siklus I, II, dan III .....	162
4.19 Prestasi Angket Mengenai Penggunaan Metode Inquiri .....	166



## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
2.1 Bagan alur penelitian dengan metode inkuiri.....	40
3.1 Diagram Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Dario Kemmis dan Taggart .....	45
4.1 Guru Memberi Penjelasan Penggunaan metode inkuiri.....	56
4.2 Penjelasan Materi Dengan metode inkuiri .....	57
4.3 Siswa Sedang Berdiskusi Kelompok .....	59
4.4 Siswa Sedang Mempresentasikan Hasil Diskusi.....	59
4.5 Diagram batang persentase rata-rata indikator aktifitas siswa pada siklus I pertemuan 1 .....	71
4.6 Diagram batang persentase rata-rata indikator aktifitas siswa pada siklus I pertemuan 2 .....	78
4.7 Diagram batang persentase rata-rata indikator aktivitas siswa pada siklus II pertemuan 1 .....	105
4.9 Diagram batang persentase rata-rata indikator aktivitas siswa pada siklus III .....	120
4.10 Perbandingan Prestasi Belajar Siswa Pada Siklus I, II dan Siklus III .....	156
4.11 Diagram Perbandingan Tingkat Aktivitas Siswa Pada Siklus I, II dan III .....	161
4.12 Perbandingan Tingkat Aktifitas Guru Pada Siklus I, II dan Siklus III.....	164
4.13 Alur Proses Pelaksanaan PTK.....	169

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1 Silabus dan penilaian .....	178
2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	180
3 Instrument Penilaian Kinerja Guru 2 (APKG 2) .....	198
4 Lembar Observasi dan Rekapitulasi Aktivitas Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PKn Dengan Menggunakan Metode Inkuiri.....	208
5 Perolehan Prestasi Belajar Siswa Dengan Metode Inkuiri Siklus 1, 2, dan 3	214
6 Soal tes .....	215
7 Surat izin penelitian.....	221
8 Surat keterangan penelitian .....	222

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pelaksanaan pembelajaran di SMAN 1 Bandar Lampung selama ini masih terlihat belum optimal, dari beberapa mata pelajaran yang diajarkan masih menggunakan cara dan metode lama, khususnya pembelajaran mata pelajaran IPS yang salah satunya adalah pembelajara PKn, proses pembelajaran masih bersifat pasif, guru hanya sekedar mengajar memberikan materi sesuai dengan ketentuan dan tuntutan kurikulum semata, belum memperhatikan konten dan metode yang pas atau cocok untuk menyampaikan materi dengan baik kepada siswa, agar yang diharapkan dalam kurikulum tercapai dengan baik.

Proses pembelajaran PKn guru masih mendominasi pelaksanaan pembelajaran, kurang berperan aktifnya siswa dalam proses pembelajaran hal ini dipengaruhi salah satunya guru masih menggunakan metode konvensional seperti ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas. Guru masih enggan untuk merubah proses pembelajaran yang masih tergolong pasif selama ini. Kejadian ini berdampak terhadap proses pelaksanaan pembelajaran terlihat siswa sibuk sendiri ketika pembelajaran berjalan, sering terlihat siswa keluar masuk kelas akibat bosan di dalam kelas, bahkan terlihat ada beberapa siswa yang justru asik berada di kantin sekolah ketika proses pembelajaran berlangsung, banyak siswa ngobrol ketika belajar, serta banyak siswa yang bermain telepon genggam ketika

pelaksanaan pembelajaran berjalan kurangnya perhatian yang baik dari siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

Pelaksanaan pembelajaran PKn menghadapi keterbatasan dan kendala terutama berkaitan dengan kualitas guru, keterbatasan fasilitas dan sumber belajar, serta dipengaruhi dengan situasi kehidupan sosial, ekonomi dan politik negara yang belum mapan, serta strategi pembelajaran yang dipilih oleh guru (Malik Fajar, 2004: 46). Penjelasan tersebut sesungguhnya menunjukkan kelemahan yang terjadi dalam proses pembelajaran yaitu : 1) Pembelajaran dan penilaiannya lebih menekankan pada dimensi kognitif, 2) Belum mampu menciptakan suasana kondusif untuk mengembangkan kemampuan intelektual siswa, pembelajaran bersifat satu arah dan pasif, 3) kegiatan ekstra kurikuler belum memberikan kontribusi yang berarti dalam menyeimbangkan teori dan perilaku, khususnya yang berkaitan dengan pembiasaan hidup yang terampil dalam suasana yang demokratis dan sadar hukum.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa orang siswa yang ada di SMA Negeri 1 Bandar Lampung, menyatakan sampai saat ini menurut pengalaman mereka kegiatan pembelajaran di kelas umumnya yang terjadi adalah, guru berbicara dan biasanya sambil menulis catatan di papan tulis. Siswa kemudian mencatat apa yang didiktekan dan yang ada di papan tulis, sambil mendengarkan secara pasif. Rata-rata menghabiskan waktu lebih dari separuh jam pelajaran. Ada sisa waktu yang amat singkat untuk tanya jawab, hanya untuk dua atau tiga orang siswa, selanjutnya guru menutup pelajaran dengan memberi tugas dari lembar kegiatan siswa dalam buku pelajaran, pembuatan klipping

koran. Pelaksanaan penilaian cenderung dilakukan hanya berfokus pada kognitif saja tanpa memperhatikan aspek afektif dan psikomotor.

Seharusnya seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran tidak hanya berpusat pada satu metode saja atau selalu menggunakan metode ceramah saja tanpa adanya kolaborasi dengan metode lainnya. Guru harus mempunyai teknik atau cara dalam menyampaikan materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa misalnya dengan menggunakan media yang sudah canggih seperti teknologi komunikasi dan internet yakni siswa dapat melihat gambar langsung dalam tayangan secara visual secara tahap demi tahap dan seolah-olah dihadapkan dengan objek yang nyata serta dalam proses pembelajarannya dapat memberi peluang siswa untuk belajar mandiri. Bisa juga supaya metode pembelajarannya tidak membosankan dan terpusat pada satu atau dua metode saja sebaiknya diselipkan dengan bentuk-bentuk permainan yang menjurus pada materi pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran selama ini yang dilaksanakan di SMAN 1 Bandar Lampung dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 1.1 Penggunaan Metode Pembelajaran di SMA N 1 Bandar Lampung**

No	Jumlah Guru		Kualifikasi Guru			Guru Tersertifikasi	Guru yang menggunakan Metode Pembelajaran Inkuiri
	L	P	D III	S 1	S 2		
1	35	31	6	48	12	51	17 orang
Total	35	31	6	48	12	51	17 orang

Sumber: hasil survei di SMA N 1 Bandar Lampung Tahun 2012/ 2013.

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa jumlah guru yang ada di SMA Negeri 1 Bandar Lampung sudah cukup memadai apalagi jika ditinjau dari tenaga guru yang telah tersertifikasi berjumlah 51 orang dari jumlah guru 66 orang hal ini

sudah dapat dikatakan baik dari jumlah guru yang ada hampir 90 % tersertifikasi, namun dalam proses pelaksanaan pembelajaran baru sedikit sekali guru yang menggunakan metode serta media pembelajaran dalam proses belajar. Terlihat baru 17 guru yang menggunakan metode pembelajaran, padahal penggunaan metode pembelajaran sangat membantu sekali dalam proses pembelajaran khususnya mata pelajaran yang tergolong kedalam matapelajaran IPS, jika mata pelajaran ini disampaikan hanya dengan metode ceramah kecil harapan siswa akan memperhatikan dengan serius dalam proses belajar mengajar.

Melihat pelaksanaan pembelajaran PKn di SMA Negeri 1 Bandar Lampung selama ini, yang masih monoton menggunakan metode ceramah maka peneliti mencoba untuk merubah suasana pembelajaran dengan cara menggunakan sebuah metode pembelajaran yaitu metode inkuiri, metode inkuiri peneliti gunakan karena metode ini lebih efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, dan pelaksanaannya lebih sederhana sehingga siswa akan lebih termotivasi untuk ikut belajar. Metode inkuiri ini menekankan pada pengalaman belajar aktif yang berpusat pada siswa (*student centered learning*). Oleh karena itu, siswa menemukan idenya sendiri dan mengambil maknanya sendiri. Dengan kata lain, metode pembelajaran inkuiri mengutamakan situasi dimana siswa sendiri mengacu pada pengalaman sebelumnya dan pengetahuan untuk menemukan kebenaran yang akan dipelajari.

Pelaksanaan penelitian ini peneliti dibantu oleh 2 orang guru mata pelajaran PKn sebagai observer dalam pelaksanaan penelitian. Berdasarkan hasil pengamatan sebelumnya peneliti memperoleh data proses pembelajaran PKn yang

terjadi di SMAN 1 Bandar Lampung selama ini adalah rendahnya prestasi belajar siswa yang diperoleh selama ini dalam proses pembelajaran PKn siswa masih dalam kategori rendah hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 1.2 Hasil Belajar PKn Siswa Kls XI IPS 1 SMA Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2012/2013.**

No	Interval Nilai	Jumlah siswa	Kategori
1	0 – 40	25	Kurang baik
2	41 – 60	72	Cukup
3	61 – 80	27	Baik
4	81 – 100	21	Sangat Baik
Total		145	

Sumber : Data hasil nilai semester SMA Negeri 1 Bandar Lampung

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa masih banyaknya siswa yang memperoleh nilai dalam kategori cukup berarti penggunaan metode ceramah dalam proses pembelajaran selama ini belum optimal untuk mencapai keberhasilan belajar yang maksimal, masih harus banyak perubahan dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Seharusnya seorang guru tidak hanya berpusat pada satu metode saja atau selalu menggunakan metode ceramah saja. Banyak metode yang sebenarnya bisa dimanfaatkan oleh guru untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar salah satunya adalah metode inquiri yang dapat menumbuhkan semangat belajar dan berujung pada prestasi siswa sehingga menjadi lebih baik.

## **1.2 Fokus masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka fokus masalah ini dalam penelitian ini adalah peningkatan aktivitas dan prestasi belajar melalui metode inkuiri, pada sub fokus:

1. Aktivitas belajar siswa melalui melalui metode inkuiri.
2. Prestasi belajar siswa metode inkuiri.melalui

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah meningkatkan aktivitas belajar siswa melalui metode inkuiri?
2. Bagaimanakan meningkatkan prestasi belajar siswa melalui metode inkuiri?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa melalui metode inkuiri.
2. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa melalui metode inkuiri.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **a. Kegunaan Teoritis**

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan konsep pendidikan ilmu pengetahuan sosial, dan dapat memberikan sumbangan pemikiran serta memperluas kajian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, yang dapat menjadi rujukan dalam peningkatan kualitas pembelajaran di lapangan secara langsung.



**b. Kegunaan Praktis**

Secara praktis, penelitian ini mempunyai kegunaan:

1. Bagi peneliti, yaitu dapat melengkapi atau memperluas khasanah teori yang sudah diperoleh melalui penelitian lain sebelumnya, memberi peluang untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang hal yang sama dengan menggunakan teori-teori dan metode lainnya yang belum digunakan dalam penelitian ini serta dapat membantu penulis memperoleh wawasan mengenai pentingnya metode pembelajaran dalam sebuah proses pembelajaran. Selain itu, tulisan ini dapat melatih penulis dalam mengemukakan pikiran dengan cara yang lebih baik. Gagasan ini juga dapat menjadi inspirasi kepada rekan-rekan guru untuk menggunakan metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar.
2. Bagi siswa, diharapkan penelitian ini bisa menjadi acuan untuk menanamkan serta mengaktualisasikan proses belajar yang aktif, kreatif dan inovatif agar prestasi yang dihasilkan dalam proses belajar semakin meningkat.
3. Bagi guru, khususnya mata pelajaran Pendidikan kewarganegaraan, hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai acuan untuk menggunakan metode inkuiri dalam pembelajaran agar proses pembelajaran lebih aktif dan menghasilkan prestasi belajar yang tinggi.
4. Bagi sekolah, khususnya SMA Negeri 1 Bandar Lampung dapat dipakai sebagai sumbangan pemikiran untuk lebih meningkatkan proses pembelajaran khususnya dalam pengembangan dan penggunaan metode

pembelajaran dalam proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

5. Bagi program studi dapat dipakai sebagai sumbangan pemikiran untuk lebih meningkatkan proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran, khususnya Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kajian Teoritis**

##### **2.1.1 Belajar dan Pembelajaran**

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap situasi yang ada di sekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati dan memahami sesuatu (Sudjana,2000:28). Belajar merupakan proses psikologis dasar pada diri individu dalam mencapai perkembangan hidupnya. Melalui belajar, individu memperoleh perubahan-perubahan dalam dirinya atau kematangan kepribadiannya, baik yang menyangkut aspek-aspek intelektual, emosional, sosial, maupun moral- spiritual.

Belajar menurut Skinner dalam Abin Syamsudin, adalah perubahan tingkah laku yang relatif menetapkan hasil dari pengalamannya. Dilengkapi oleh Kimble, adalah hasil dari belajar dapat di identifikasikan dari pada kemampuan melakukan sesuatu secara permanen hasil dari belajar dapat diulang dengan hasil yang sama, bukan hasil kebetulan, (Syamsudin, 2003:29). Dari pengertian belajar tersebut terdapat tiga ciri utama belajar, proses, perubahan perilaku dan pengalaman. Dengan demikian belajar itu berlangsung mengikuti tahapan-tahapan tertentu, sehingga dapat mencapai suatu hasil belajar yang di inginkan.

Menurut para ahli ada beberapa pendapat tentang pengertian dari belajar,

diantaranya sebagai berikut:

1. Cronbach (1954) mengatakan belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.
2. Crow (1958) merumuskan pengertian belajar sebagai perolehan kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan dan sikap.
3. Gagne (1977) menyatakan bahwa belajar terjadi apabila suatu stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi.

Pengertian di atas maka belajar mengandung makna sebagai hasil, proses, atau fungsi. Dengan begitu belajar adalah kegiatan seseorang untuk mendapatkan pengetahuan baru baik dilakukan sengaja maupun secara kebetulan. Belajar dapat melibatkan kegiatan penguasaan informasi baru atau keterampilan, berbagai sikap baru, pengertian, atau nilai. Belajar biasanya disertai perubahan perilaku yang terjadi di dalam dan sepanjang kehidupan.

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses penciptaan lingkungan yang dilakukan secara bersama oleh guru dan siswa sehingga tercipta kegiatan yang berdaya guna dan berhasil guna, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar didasarkan atas rencana pengajaran yang disusun oleh guru. Perencanaan yang dirancang baik akan tercipta interaksi yang lebih dari sekedar aksi dan reaksi antara guru dan siswa. Untuk itu diperlukan suatu metode dan model pembelajaran yang mengungkapkan berbagai realitas yang sesuai dengan situasi kelas yang dihasilkan kerjasama guru dan siswa. Sementara itu menurut Winataputra, (2003:4–11), "pembelajaran merupakan kegiatan yang bertujuan

yang banyak melibatkan aktivitas siswa dan guru untuk mencapai tujuan pengajaran perlu adanya metode mengajar.”

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2003:22). Menurut Sardiman (2008:22), belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, dan penyesuaian diri.

Adapun pengertian luas, belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psikio-fisik menuju perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya (Sardiman, 2008 : 24).

Menurut Syah (2006:18), belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti, bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu sangat tergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.

## **2.2 Prestasi Belajar**

Istilah prestasi belajar terdiri dari dua suku kata, yaitu prestasi dan belajar. Menurut Nasution (1996:4) menyimpulkan bahwa belajar dalam arti luas dapat

diartikan sebagai proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku sebagai hasil dari terbentuknya respon utama, dengan syarat bahwa perubahan atau munculnya tingkah baru itu bukan disebabkan oleh adanya perubahan sementara karena sesuatu hal.

Menurut Arifin (1991:3) prestasi adalah kemampuan, keterampilan dan sikap seseorang dalam menyelesaikan sesuatu hal. Adapun menurut Tu'us (2004:75) Prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Sementara prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru.

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seseorang setelah melalui proses belajar. Prestasi belajar merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan manusia.

Prestasi yang dicapai siswa dari suatu proses pembelajaran ada yang tinggi, ada yang sedang bahkan ada yang rendah. Tinggi rendahnya prestasi belajar seseorang pada prinsipnya dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Prestasi yang diperoleh seseorang banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor baik berasal dari dalam diri seseorang maupun dari luar diri orang tersebut.

Menurut Arikunto (2009:21), secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

1. Faktor yang bersumber dari dalam diri manusia, yaitu faktor biologis dan faktor psikologis. Faktor biologis terdiri dari usia, kematangan dan kesehatan. Sedangkan yang termasuk dalam faktor psikologis adalah kelelahan, suasana hati, motivasi, minat dan kebiasaan belajar.

2. Faktor-faktor yang bersumber dari luar diri manusia, yaitu faktor manusia (human) dan faktor non manusia. Faktor manusia dapat berasal dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Sedangkan faktor non manusia dapat berupa benda, hewan dan lingkungan fisik.

Menurut Merso U. Sanggalang, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi yang dikutip oleh Kartini Katono dalam Tu'us (2004:778-81) adalah sebagai berikut :

1. Faktor kecerdasan, yaitu yang menyangkut kemampuan yang luas, tidak hanya kemampuan memahami, mengerti, memecahkan masalah, tetapi termasuk kemampuan mengatur perilaku berhadapan dengan lingkungan yang berubah, dan kemampuan belajar dari pengalamannya. Tinggi rendahnya kecerdasan yang dimiliki seorang siswa sangat menentukan keberhasilannya mencapai belajar.
2. Faktor bakat. Bakat adalah kemampuan yang ada pada seseorang yang dibawanya sejak lahir, yang diterima sebagai warisan dari orang tua. Bakat dari tiap orang berbeda satu sama lain. Agar memperoleh prestasi yang tinggi sebaiknya diberikan kebebasan bagi setiap orang untuk belajar sesuai bakat yang dimilikinya.
3. Faktor minat dan perhatian. Minat dan perhatian mempunyai hubungan yang sangat erat. Seorang siswa memiliki minat pada suatu pelajaran biasanya cenderung untuk memperhatikannya dengan baik. Minat dan perhatian yang tinggi akan memberi dampak yang baik bagi prestasi belajar siswa.
4. Faktor motif. Motif dalam belajar yang baik memperbesar usaha dan kegiatannya mencapai prestasi yang tinggi.

5. Faktor cara belajar. Cara belajar yang efisien memungkinkan mencapai prestasi lebih tinggi dibandingkan dengan cara belajar yang tidak efisien.
6. Faktor sekolah. Sekolah adalah lingkungan kedua yang berperan besar memberi pengaruh pada prestasi belajar siswa. Situasi yang kondusif, hubungan dan komunikasi siswa di sekolah berjalan baik, metode pembelajaran aktif-interaktif, sarana penunjang cukup memadai dan siswa tertib disiplin akan mendorong siswa saling berkompetensi dalam pembelajaran yang diharapkan hasil belajar yang diperoleh tinggi.

### **2.3 Aktivitas Belajar**

Keaktifan siswa dalam belajar diperlukan, karena prinsip belajar adalah berbuat, berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar apabila tidak ada aktivitas. Maka aktivitas merupakan prinsip atau asa yang sangat penting di dalam interaksi belajar-pembelajaran. Mengajar merupakan upaya yang dilakukan oleh guru agar siswa belajar. Dalam pembelajaran, siswalah yang menjadi subjek, dialah pelaku kegiatan belajar.

Agar siswa berperan sebagai pelaku dalam kegiatan belajar, maka guru hendaknya merencanakan pembelajaran, yang menuntut siswa banyak melakukan aktivitas belajar. Sten dalam (Dimiyati, 2006: 62) berpendapat bahwa guru harus berperan dalam mengorganisasikan kesempatan belajar bagi masing-masing siswa, artinya mengubah peran guru dari bersifat didaktis menjadi lebih bersifat mengindividualis, yaitu menjamin bahwa setiap siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan di dalam kondisi yang ada. Belajar hanya mungkin terjadi apabila anak aktif mengalami sendiri. Thomas M. Risk dalam (Rohani, 2004:6) mengemukakan tentang belajar mengajar sebagai berikut: mengajar adalah proses



membimbing pengalaman belajar. Pengalaman itu sendiri hanya mungkin diperoleh jika peserta didik itu dengan keaktifannya sendiri bereaksi terhadap lingkungannya.

Kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa untuk aktif dalam pembelajaran akan berdampak baik pada hasil belajarnya. Seperti yang dikemukakan oleh Djamarah (2000:67) bahwa: “Belajar sambil melakukan aktivitas lebih banyak mendatangkan hasil bagi anak didik, sebab kesan yang dapat didapatkan oleh anak didik lebih tahan lama tersimpan didalam benak anak didik”. Sedangkan John dalam (Dimiyati, 2006: 44) mengemukakan bahwa belajar adalah menyangkut apa yang harus dikerjakan siswa untuk dirinya sendiri, maka inisiatif harus datang dari siswa sendiri, guru sekedar pembimbing dan pengarah.

Hamalik (2001:171) mengatakan bahwa pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Hal ini sesuai dengan pendapat Rousseau dalam (Sardirman, 2008:96) yang memberikan penjelasan bahwa segala pengetahuan itu harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, menyelidiki sendiri, dengan bekerja sendiri, dengan fasilitas yang diciptakan sendiri, baik secara rohani maupun teknis. Ini menunjukkan setiap orang yang belajar harus aktif, tanpa ada aktivitas maka proses belajar tidak mungkin terjadi.

Dilain pihak, Rohani (2004:96) menyatakan bahwa belajar yang berhasil mesti melalui berbagai macam aktivitas, baik aktivitas fisik maupun psikis. Aktivitas fisik ialah peserta didik giat dan aktif dengan anggota badan, membuat suatu bermain atau bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau

hanya pasif. Kegiatan fisik tersebut sebagai kegiatan yang tampak, yaitu saat peserta didik melakukan percobaan, membuat konstruksi model, dan lain-lain. Sedangkan peserta didik yang memiliki aktivitas psikis (kejiwaan) terjadi jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam pengajaran. Ia mendengarkan, mengamati, menyelidiki, mengingat, dan sebagainya.

Kegiatan psikis tersebut tampak bila ia sedang mengamati dengan teliti, memecahkan persoalan, mengambil keputusan, dan sebagainya. Selanjutnya Hamalik (2001:175) mengatakan penggunaan aktivitas besar nilai-nya dalam pembelajaran, sebab dengan melakukan aktivitas pada proses pembelajaran, siswa dapat mencari pengalaman sendiri, memupuk kerjasama yang harmonis dikalangan siswa, siswa dapat bekerja menurut minat dan kemampuan sendiri, siswa dapat mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis, dapat mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa, suasana belajar menjadi lebih hidup sehingga kegiatan yang dilakukan selama pembelajaran menyenangkan bagi siswa.

Dengan mengemukakan beberapa pandangan di atas, jelas bahwa dalam kegiatan belajar, subjek didik atau siswa harus aktif berbuat. Dengan kata lain, bahwa dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas. Tanpa aktivitas, belajar tidak akan berlangsung dengan baik. Seperti yang dikemukakan oleh Sardiman (2008:93) bahwa: "pada prinsipnya belajar adalah berbuat, berbuat untuk mengubah tingkah laku jadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar". Asas aktivitas menggunakan

metode inquiri untuk pembelajaran, baik mengajar di dalam kelas maupun mengajar di luar kelas. Penggunaannya dilaksanakan dalam bentuk yang berlain-lainan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dan disesuaikan dengan orientasi sekolah yang menggunakan jenis kegiatan tersebut.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran. Dengan melakukan berbagai aktivitas dalam kegiatan pembelajaran, diharapkan siswa dapat membangun pengetahuannya dalam kegiatan pembelajaran, siswa harus aktif berbuat, oleh karena itu dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas, tanpa aktivitas, belajar tidak mungkin berjalan dengan baik.

## **2.4 Pendidikan Kewarganegaraan**

### **2.4.1 Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan**

Mata pelajaran Pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, trampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Berdasarkan Modul Kapita Selekta PKn, (2006:7) Pengertian PKn adalah :

”Pendidikan kewarganegaraan merupakan wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia, yang diwujudkan dalam bentuk perilaku sehari-hari, baik sebagai individu, anggota masyarakat maupun makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, yang membekali siswa dengan budi pekerti, pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan warganegara dengan Negara serta pendidikan pendahuluan bela Negara”.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dilihat bahwa PKn merupakan suatu mata pelajaran yang membekali siswa dengan budi pekerti, pengetahuan dan kemampuan dasar yang berkenaan dengan hubungan warganegara dengan negara, serta pendidikan pendahuluan bela Negara yang bertujuan untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia agar menjadi warganegara yang mampu diandalkan oleh bangsa dan negara. Jadi, pada dasarnya mata Pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan merupakan suatu wahana untuk dapat menciptakan manusia Indonesia yang memiliki perilaku yang mencerminkan nilai luhur Pancasila.

Pendidikan kewarganegaraan, dalam pengertian yang luas adalah tugas yang penting di dalam semua masyarakat masa ini. Pendapat tersebut diperkuat lagi oleh Budimansyah (2011:180) bahwa:

”Secara kurikuler, PKn dirancang sebagai subjek pembelajaran yang bertujuan agar peserta didik mampu : (a) berfikir secara kritis, rasional, kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan; (b) berpartisipasi secara aktif dan bertanggungjawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan masyarakat, berbangsa dan bernegara serta anti korupsi; (c) berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya; dan (d) berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi”.

Pada bagian lain Pendidikan Kewarganegaraan menurut Cogan (1998:13) adalah *Citizenship education has been described as ‘the contribution of education to the development of those characteristics of being a citizen*. Dengan demikian Pendidikan kewarganegaraan digambarkan sebagai ‘kontribusi pendidikan untuk pengembangan karakteristik-karakteristik warganegara. Sedangkan menurut Ismaun (2006:126) bahwa untuk setiap jenjang pendidikan diperlukan PKn yang akan mengembangkan kecerdasan peserta didik melalui proses pemahaman dan

penghayatan serta pelatihan keterampilan intelektual maupun operasional, sebagai bekal bagi peserta didik untuk berperan dalam pemecahan masalah yang ada di lingkungannya, bangsa dan negaranya dalam pergaulan antar bangsa. Kemudian Pendidikan Kewarganegaraan menurut Sapriya (2009:2) bahwa:

”Dengan paradigma yang direvitalisasi pendidikan kewarganegaraan memiliki misi mengembangkan pendidikan demokrasi yang di dalamnya mengemban tiga fungsi pokok, yakni mengembangkan kecerdasan warga negara (*civic intelligence*), membina tanggungjawab warga negara (*civic responsibility*) dan mendorong partisipasi warga negara (*civic participation*)”.

Oleh karena itu dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan harus dilaksanakan secara efektif agar dapat mendorong masyarakat berpartisipasi dalam lingkungan kehidupan sehingga dapat memberikan kontribusi perubahan dalam masyarakat kearah yang lebih baik. Berkenaan dengan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan yang efektif menurut Winataputra (2007:40) adalah mengajar warga negara tentang bagaimana berpartisipasi dan memberikan kontribusi terhadap perubahan dalam masyarakat merupakan hal yang kritis bagi kelangsungan komitmen partisipasi warga negara lebih lanjut.

Usia sekolah lanjutan merupakan saat yang krusial dalam pengembangan peran dan tanggung jawab warga negara. Pada usia inilah siswa menemukan identitas dirinya dan perannya dalam masyarakat sekitarnya dan masyarakat dalam arti keseluruhan. Pada bagian lain Allen (Winataputra,2001) melihat “*citizenship education*” lebih luas lagi, yakni sebagai produk dari keseluruhan program pendidikan persekolahan, di mana mata pelajaran “*civics*” merupakan unsur yang paling utama dalam upaya mengembangkan warga negara yang baik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Kerr (Winataputra, 2007:4) bahwa *Citizenship or civic education is construed broadly to encompass the preparation*

*of young people for their roles and responsibility as citizens and, in particular, the role of education (through schooling, teaching, and learning) in that preparatory process.* Hal ini bermakna bahwa pendidikan kewarganegaraan dirumuskan secara luas untuk mencakup proses penyiapan generasi muda untuk mengambil peran dan tanggung jawabnya sebagai warga negara, dan secara khusus, peran pendidikan termasuk di dalamnya persekolahan, pengajaran, dan belajar, dalam proses penyiapan warga negara tersebut. Sedangkan menurut pendapat Jack Allen (Somantri, 2001:283) bahwa:

*“Citizenship education, properly defined, as the product, of the entire program of the school, certainly not simply of the social studies program, and assuredly not merely of a course of civics. But civic has an important function to perform, it confronts the young adolescent for the first time in his school experience with a complete view of citizenship function as rights and responsibilities in democratic context”.*

Hal tersebut bermakna bahwa *Citizenship Education* sebagai hasil seluruh program sekolah, bukan merupakan program tunggal ilmu-ilmu sosial, dan bukan sekedar rangkaian pelajaran tentang kewarganegaraan. Tetapi kewarganegaraan mempunyai fungsi penting untuk melakukan, yaitu menghadapkan remaja, peserta didik pada pengalaman di sekolahnya tentang pandangan yang menyeluruh terhadap fungsi kewarganegaraan sebagai hak dan tanggung jawab dalam suasana yang demokratis. Sejalan dengan pendapat di atas Azis Wahab (Cholisin, 2007:11) menyatakan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan ialah media pengajaran yang akan meng-indonesiakan para siswa secara sadar, cerdas dan penuh tanggung jawab. Karena itu program PKn memuat konsep-konsep umum ketatanegaraan, politik, hukum, negara, serta dan teori umum lain yang cocok dengan target tersebut.

**a. Visi mata pelajaran Pendidikan kewarganegaraan**

Adalah mewujudkan proses pendidikan yang integral di sekolah untuk mengembangkan kemampuan dan kepribadian warganegara yang cerdas, partisipatif dan bertanggung jawab yang pada gilirannya akan menjadi landasan untuk berkembangnya masyarakat Indonesia dan demokratis. (Tim Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2006).

**b. Misi Mata Pelajaran Pendidikan kewarganegaraan**

- Mengembangkan kerangka berfikir baru yang dapat dijadikan landasan yang rasional untuk menyusun PKn baru sebagai pendidikan intelektual kearah pembentukan warganegara yang demokratis.
- Menyusun substansi PKn baru sebagai pendidikan demokrasi yang berlandaskan pada latar belakang sosial budaya serta dalam konteks politik, kenegaraan dan landasan konstitusi yang dituangkan dalam pilar-pilar demokrasi Indonesia. (Tim Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2006).

Jadi dari penjelasan di atas hakekat PKn merupakan suatu upaya untuk mengartikan dan menyalurkan dan membina peran warganegara dari berbagai aspek kehidupan agar terbentuk sebagai warganegara yang baik sesuai Pancasila dan UUD 1945. PKn juga memiliki tujuan dan program yang sejalan dengan upaya pembentukan manusia dan warganegara Indonesia yang berkarakter dan demokratis.

### c. Tujuan

Mata Pelajaran Pendidikan kewarganegaraan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut ;

- a. Berfikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
- b. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti-korupsi.
- c. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama bangsa-bangsa lain.
- d. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam pencatutan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. (Tim Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2006).

Dengan demikian dalam memberikan materi pelajaran agar tujuan tercapai maka menurut Sapriya (2009:16) bahwa materi PKn dengan revitalisasi paradigmanya dikembangkan dalam bentuk standar nasional PKn yang pelaksanaannya berprinsip pada implementasi kurikulum terdesentralisasi. Ada empat isi pokok pendidikan kewarganegaraan, yakni (1) kemampuan dasar dan kemampuan kewarganegaraan sebagai sasaran pembentukan, (2) standar materi kewarganegaraan sebagai muatan kurikulum dan pembelajaran, (3) indikator pencapaian sebagai kriteria keberhasilan pencapaian kemampuan, (4) rambu-rambu umum pembelajaran sebagai rujukan alternatif bagi pan guru. Oleh karena



itu materi yang disampaikan dalam pembelajaran PKn diharapkan dapat mengungkap kemampuan siswa dalam bidang kognitif, afektif dan psikomotor.

Selanjutnya menurut pendapat Mulyasa (2006:164) bahwa:

”Materi Pendidikan Kewarganegaraan meliputi: (a) kemampuan mengidentifikasi, dengan tujuan agar warga negara mampu mengenal dengan jelas sesuatu yang masih samar, (b) kemampuan untuk mengklasifikasi tentang sesuatu yang memiliki kesamaan, (e) kemampuan untuk menentukan asal - usul dan hakekat”.

Pada bagian lain Budimansyah (2011:180) mengungkapkan bahwa secara teoritik PKn dirancang sebagai subjek pembelajaran yang memuat dimensi-dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik yang bersifat konfluen atau saling berpenetrasi dan terintegrasi dalam konteks substansi ide, nilai, konsep dan moral Pancasila. Kewarganegaraan yang demokratis, dan bela negara, Secara praktik, PKn dirancang sebagai subjek pembelajaran yang menekankan pada isi yang mengusung nilai-nilai ( *content embedding values*) dan pengalaman belajar (*learning experiences*) dalam bentuk berbagai perilaku yang perlu diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari dan merupakan tuntutan hidup bagi warga negara dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara sebagai penjabaran lebih lanjut dan ide, nilai, konsep, dan moral Pancasila, kewarganegaraan yang demokratis, dan bela negara.

Untuk mewujudkan itu semua diperlukan suatu materi PKn yang disusun dalam bentuk kurikulum agar semua keinginan dan tujuan dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan terpenuhi. Jika melihat tujuan pendidikan kewarganegaraan seperti yang dikemukakan oleh Veidhuis (Samsuri, 2009:175) yaitu untuk merangsang partisipasi aktif warga negara dalam masyarakat sipil (*civil Society*) dan dalam membuat keputusan politik di dalam suatu sistem

demokrasi konstitusional. Maka pembelajaran pendidikan kewarganegaraan diharapkan memberikan bekal bagi siswa agar memiliki pengetahuan dan pemahaman tertentu tentang sesuatu yang diperintahkan dan dilarang menurut aturan yang berlaku sebagaimana dikemukakan oleh Winataputra (2007:185-186) bahwa:

”Tujuan PKn adalah partisipasi yang bermutu dan bertanggungjawab dan warga negara dalam kehidupan politik dan masyarakat baik pada tingkat lokal maupun nasional, maka partisipasi semacam itu memerlukan penguasaan sejumlah kompetensi kewarganegaraan. Dan sejumlah kompetensi yang diperlukan, yang terpenting adalah (1) penguasaan terhadap pengetahuan dan pemahaman tertentu, (2) pengembangan kemampuan intelektual dan partisipatif, (3) pengembangan karakter dan sikap mental tertentu, (4) komitmen yang benar terhadap nilai dan prinsip dasar demokratis konstitusional”.

Pada bagian lain menurut Ismaun (2006:126) bahwa secara umum PKn bertujuan untuk mengembangkan potensi individu WNI yang diharapkan agar setiap individu memiliki: (a) dasar keyakinan, akhlak dan watak, wawasan serta keterampilan intelektual dan sosial yang memadai sebagai warga negara yang baik dan cerdas, (b) kemampuan berinisiatif dan kreatif untuk berbagai dimensi kehidupan masyarakat bangsa dan negara Indonesia serta umat manusia dalam era globalisasi.

#### **d. Fungsi**

Berdasarkan modul Kapita Selekt PKn (2006:4) Fungsi Pendidikan Kewarganegaraan adalah:

1. Mengembangkan dan melestarikan nilai luhur pancasila secara dinamis dan terbuka dalam arti bahwa nilai moral yang dikembangkan mampu menjawab tantangan perkembangan dalam masyarakat, tanpa kehilangan jati diri sebagai Bangsa Indonesia, yang Merdeka bersatu dan berdaulat.

2. mengembangkan dan membina manusia Indonesia seutuhnya yang sadar politik dan konstitusi negara kesatuan Republik Indonesia Berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.
3. membina pengalaman dan kesadaran terhadap hubungan antara warganegara dengan negara antar warga negara dengan sesama warga negara dan pendidikan pendahuluan bela negara agar mengetahui dan mampu melaksanakan dengan baik hak dan kewajibannya sebagai warga negara.

Berdasarkan penjabaran di atas, dapat dikatakan bahwa mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada hakikatnya merupakan suatu wahana yang berfungsi melestarikan nilai luhur Pancasila, mengembangkan dan membina manusia Indonesia seutuhnya serta membina pengalaman dan kesadaran warga negara untuk dapat melaksanakan hak dan kewajibannya sebagai warganegara yang mampu diandalkan oleh bangsa dan negara. Seperti halnya mata pelajaran lainnya, pada mata pelajaran PKn di sekolah memiliki rambu-rambu dalam proses pembelajarannya. Rambu-rambu ini berfungsi untuk menjadi acuan guru mata pelajaran PKn dalam melaksanakan proses pembelajaran yang efektif.

## **2.5 Pendidikan Kewarganegaraan Di Dalam Ilmu Pengetahuan Sosial**

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu dari lima tradisi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yakni *citizenship tranmission*, saat ini sudah berkembang menjadi tiga aspek pendidikan Kewarganegaraan (*citizenship education*), yakni aspek akademis, aspek kurikuler, dan aspek sosial budaya.

Secara akademis pendidikan kewarganegaraan dapat didefinisikan sebagai :

”Suatu bidang kajian yang memusatkan telaahannya pada seluruh dimensi psikologis dan sosial budaya kewarganegaraan individu, dengan menggunakan ilmu politik, ilmu pendidikan sebagai landasan kajiannya atau penemuannya intinya yang diperkaya dengan disiplin ilmu lain yang

relevan, dan mempunyai implikasi kebermanfaat terhadap instrumentasi dan praksis pendidikan setiap warga negara dalam konteks sistem pendidikan nasional (Winataputra, 2007: 89)".

Salah satu masalah yang terkait dengan penerapan esensi pendidikan ilmu pengetahuan sosial contohnya mata pelajaran kewarganegaraan adalah memudarnya rasa nasionalisme dan patriotisme dan munculnya arogansi kesukuan dan golongan yang merusak sendi-sendi demokratisasi. Salah satu upaya untuk mengatasi masalah memudarnya rasa nasionalisme dan patriotisme dalam memperjuangkan jati diri bangsa Indonesia dalam persaingan global dan memudarnya integrasi nasional, maka diperlukan sosialisasi hasil kajian esensi pendidikan kewarganegaraan dan sosialisasi bagaimana pembelajarannya agar mampu memperkuat revitalisasi nasionalisme Indonesia menuju *character and nation building* sebagai tumpuan harapan pendidikan masa depan. Juga dapat memperkuat kembali komitmen kebangsaan yang selama ini mulai memudar dengan tekad memperjuangkan bangsa Indonesia yang berkualitas dan bermartabat. Dengan demikian maka Pendidikan Kewarganegaraan sebagai pendidikan politik dan moral bangsa adalah sebuah keniscayaan yang tak bisa ditawar untuk tetap eksis dan maju ke arah paradigma baru yang terkenal dengan arah baru atau paradigma moderat.

## **2.6 Metode *Inquiri***

Istilah *Inquiri* berasal dari bahasa Inggris yaitu *inquiry*, yang secara harfiah adalah *the process of investigating a problem*. Metode *inquiri* adalah suatu cara yang diterapkan dalam proses pembelajaran yang lebih menekankan pada pengembangan kemampuan pemecahan masalah yang terbatas pada disiplin ilmu. Menurut Jarolimek (Najimudin, 2004:65) *inquiri* merupakan pendekatan

pembelajaran yang berorientasi pada pengalaman siswa. Melalui pendekatan ini guru akan membantu mengembangkan keterampilan dan sikap percaya diri siswa-siswanya dalam memecahkan masalah yang dihadapinya.

Piaget dalam Putrayasa (2001:46) mengemukakan bahwa metode inquiry merupakan metode yang mempersiapkan peserta didik pada situasi untuk melakukan eksperimen sendiri secara luas, agar mereka melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan mencari jawabannya sendiri, menghubungkan penemuan yang satu dengan penemuan yang lain, membandingkan apa yang ditemukannya dengan yang ditemukan peserta didik lainnya.

Menurut Nasution (1995:125), dalam Achmad (2007:29), "Metode inquiri adalah salah satu cara pembelajaran yang memfokuskan pada pengembangan kemampuan siswa dalam berpikir reflektif dan kritis-kreatif". Sementara itu, dalam pandangan Hamalik (1991:63) dalam Achmad (2007:29): "Model Inquiri adalah suatu strategi yang berpusat pada siswa (*Student based teaching*) dimana kelompok-kelompok siswa dilibatkan dalam kegiatan penelaahan personal dan pencarian jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan secara reflektif dan kritis-kreatif di dalam suatu prosedur dan struktur yang jelas".

Adapun Djahiri (1978/1979:128) mendefinisikan model pembelajaran inquiri sebagai salah satu cara belajar penelaahan sesuatu yang bersifat mencari sesuatu secara kritis analisis argumentatif ilmiah dengan menggunakan langkah-langkah tertentu menuju suatu kesimpulan yang meyakinkan karena didukung baik oleh data, fakta, realita maupun argumentasi".

Melakukan inquiri berarti melibatkan dari dalam tanya jawab, mencari

informasi dan melakukan penyelidikan. Karena itu metode inquiri dalam proses belajar mengajar adalah strategi belajar yang melibatkan siswa dalam tanya jawab, mencari informasi dan melakukan penyelidikan. Dalam pelaksanaannya siswa bertanggung jawab untuk memberi ide ataupun pemikiran dan pertanyaan untuk eksplorasi, mengajukan hipotesis untuk diuji, mengumpulkan dan mengorganisasi data yang dipakai untuk menguji hipotesis. Serta sampai pada pengambilan kesimpulan yang masih bersifat tentatif (Sunaryo, 1989:95-104) dalam Achmad (2007:29).

Berdasarkan beberapa pendapat yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa metode inquiri merupakan metode penyelidikan yang melibatkan proses mental peserta didik. Inquiri adalah suatu kegiatan penelaahan sesuatu dengan cara mencari kesimpulan, keyakinan tertentu melalui proses berpikir atau penalaran secara teratur, runtut dan bisa diterima oleh akal. Proses inquiri bermula dari kesadaran siswa akan adanya masalah.

Masalah itu dipecahkan dengan cara sistematis sampai muncul jawaban yang dapat dipertanggungjawabkan untuk menjelaskan masalah tersebut. Metode inquiri merupakan salah satu metode pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berpikir ilmiah pada diri siswa, sehingga proses pembelajaran ini siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dan memecahkan masalah. Siswa benar-benar ditempatkan sebagai subjek yang belajar. Peranan guru dalam pembelajaran dengan metode inquiri adalah sebagai pembimbing dan fasilitator. Tugas guru adalah memilih masalah yang perlu disampaikan kepada kelas untuk dipecahkan. Namun dimungkinkan juga bahwa masalah yang akan dipecahkan dipilih oleh siswa.

Ada beberapa beberapa pendapat mengenai langkah-langkah yang ditempuh dalam model pembelajaran inquiri ini, sebagaimana yang dikemukakan oleh beberapa pakar. Misalnya, menurut John Dewey dalam bukunya "*How we Think*", dalam (Akhmad, 2007: 30) mengemukakan enam langkah pembelajaran inquiri yaitu: 1) orientasi, 2).hipotesis, 3).Definisi, 4). Eksplorasi, 5). Pembuktian, dan 6) Generalisasi. Kata kunci dari inquiri adalah menemukan sendiri. Siswa diarahkan untuk menemukan sendiri konsep yang disajikan dalam berbagai bentuk bahan pembelajaran kemudian menarik kesimpulan sendiri.

Putrayasa (2001:52) mengutip pendapat Suchman dan Masialias, Najimudin (2004), didalam bukunya masing-masing menyarankan langkah-langkah yang dapat dilakukan bila akan melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan inquiri. Yang apabila disimpulkan sbagai berikut

1. Mengidentifikasi dan merumuskan masalah. Masalah harus berdasar kepada minat siswa dan merupakan hasil seleksi terhadap materi pelajaran.
2. Merumuskan hipotesis. Langkah ini dapat dilakukan dengan diskusi, dengan cara menelaah berdasarkan pengetahuan atau hasil pengamatan siswa.
3. Mengumpulkan, mengolah dan menganalisa data. Siswa ditugaskan mencari bukti-bukti yang dapat digunakan untuk menguji hipotesis. Guru karenanya harus mengidentifikasi sumber-sumber informasi yang relevan, baik yang ada di lapangan maupun yang ada di dalam kepustakaan. Murid melakukan wawancara, observasi di lapangan, mengamati hal apa yang terjadi di dalam kelas ataupun yang terjadi di lingkungan masyarakat sekitar siswa.
4. Menguji hipotesis. Data yang sudah dianalisis lalu disimpulkan dan dikaji apakah hipotesis yang dirumuskan itu betul atau salah. Bila dianggap

rumusan hipotesis atau rumusan masalahnya tidak tepat maka langkah ini dapat sekalian digunakan untuk merevisi rumusan masalah dan rumusan hipotesis, serta bila perlu mengulang langkah ini untuk mengumpulkan, mengolah dan menganalisa data kembali.

5. Merumuskan alternatif-alternatif pemecahan masalah. Jika rumusan masalah dan hipotesis dideskripsikan dengan jelas dan diperkuat oleh dukungan data yang telah dikumpulkan siswa, maka dengan bimbingan guru siswa diajak untuk merumuskan alternatif pemecahan masalah.
6. Menetapkan pemecahan masalah. Dengan dibimbing guru, siswa menganalisis semua alternatif pemecahan masalah mana yang paling relevan. *Applicable*, efisien, dan efektif bila dilaksanakan.
7. Menyusun rencana aksi (*action plan*). Bila diperlukan pembelajaran dengan pendekatan inquiri ini dapat dilanjutkan dengan menyusun rencana aksi. (*action plan*).

Dari beberapa pendapat diatas, langkah pelaksanaan Inquiri mengacu kepada konsep ilmiah dan berpikir kritis dalam memecahkan masalah. Di samping melakukan kegiatan fisik, siswa melakukan proses mental yang bernilai tinggi termasuk pengembangan emosional dan pengembangan keterampilan. Langkah-langkah di atas masih bersifat umum sehingga pada pelaksanaan pembelajaran dapat dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan, situasi dan kondisi. Dengan demikian, langkah-langkah secara khusus sesuai dengan masalah yang akan diselidiki. Berdasarkan hal-hal tersebut, maka langkah-langkah inquiri yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Langkah pertama diawali dengan cara membagi siswa dengan materi



pelajaran yang akan dibahas.

- b) Siswa mengkaji materi secara garis besar mulai dari judul, rumus-rumus, sampai pada pembahasan secara keseluruhan.
- c) Dengan bimbingan guru, siswa merumuskan masalah dengan cara membuat pertanyaan tentang materi yang disajikan untuk selanjutnya dicari kebenarannya melalui kegiatan sesuai dengan langkah kerja yang mudah dilaksanakan oleh siswa.
- d) Siswa merumuskan dugaan sementara dari rumusan masalah yang telah disajikan.
- e) Siswa mengumpulkan dengan cara mengerjakan soal-soal yang disajikan.
- f) Siswa menghubungkan antara dugaan sementara dengan hasil pengerjaan.
- g) Dengan bimbingan guru, siswa menarik kesimpulan isi materi pelajaran yang telah dibahas.

Mengingat beragamnya langkah-langkah pembelajaran model inquiri maka Departemen Pendidikan Nasional (2003) menyederhanakannya menjadi enam langkah sebagai berikut:

1. Membuat fokus untuk inquiri
2. Menyajikan masalah
3. Merumuskan kemungkinan penyelesaian
4. Mengumpulkan data
5. Menilai penyelesaian yang diajukan, dan
6. Merumuskan kesimpulan

Ada beberapa macam model pendekatan inquiri di dalam suatu pembelajaran. Menurut Sund dan Trowbridge di dalam Putrayasa (2001:56), ada

delapan macam model belajar dengan menggunakan pendekatan inquiri, namun yang paling sering digunakan ada tiga macam, yaitu: (1) Inquiri terpimpin (*Guided Inquiry*), (2) inquiri yang dimodifikasi (*Modified Inquiry*), dan (3) Inquiri bebas (*Free Inquiry*). Dari ketiga macam cara di atas, dapat dipilih salah satu sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan pembelajaran. Bagi siswa yang baru pertama kali mengadakan penyelidikan dan tidak mempunyai dasar teori yang berhubungan dengan masalah yang diselidiki, maka cara yang tepat adalah inquiri terpimpin.

Pendekatan inquiri terpimpin dipergunakan apabila di dalam kegiatan pembelajaran, guru menyediakan bimbingan atau petunjuk yang cukup luas kepada para siswanya yang mengarah kepada kegiatan siswa dalam melaksanakan penyelidikan. Perencanaan sebagian besar dilakukan oleh guru, dan petunjuk yang cukup luas tentang bagaimana menyusun dan mencatat diberikan oleh guru pula. Inquiri terpimpin dalam pelaksanaannya meliputi pernyataan problem, prinsip atau konsep yang ditemukan, alat/bahan, diskusi pengarahan yang bersifat terbuka (*open ended*) dan catatan guru, kegiatan oleh siswa dan proses berpikir kritis dan ilmiah. Sedangkan pembelajaran menggunakan pendekatan inquiri yang dimodifikasi, guru hanya memberikan rumusan masalah, kemudian siswa ditugasi untuk memecahkan masalah tersebut melalui pengamatan, percobaan atau prosedur penelitian untuk memperoleh jawaban. Di samping itu guru juga merupakan narasumber yang tugasnya hanya memberikan bantuan yang diperlukan untuk menghindari prustasi atau kegagalan.

Apabila siswa sudah terbiasa mengadakan penyelidikan, maka guru dapat memilih cara yang kedua yakni inquiri bebas sehingga siswa merumuskan

masalah, mengadakan eksperimen, dan menyimpulkan hasil. Pelaksanaan inquiri dapat pula dilakukan dengan cara inquiri bebas yang dimodifikasi yakni masalah diajukan oleh guru disesuaikan dengan teori yang telah dimiliki siswa kemudian siswa melaksanakan eksperimen.

Model pendekatan inquiri bebas, seorang guru dapat mengundang siswa agar melibatkan diri dalam inquiri bebas, dan siswa harus mengidentifikasi dan merumuskan permasalahan yang akan dipecahkan. Guru berperan serbagai narasumber dan membantu menciptakan kondidisi belajar yang kondusif. Ada beberapa ciri khas pembelajaran model inquiri. Kulsan dan Stone di dalam buku Putrayasa (2001 : 14), menyebutkan ciri-ciri sebagai berikut:

1. Menekankan kepada keterampilan proses.
2. Jawaban yang dicari siswa tidak diketahui lebih dahulu oleh siswa, jawaban juga ditemukan dalam buku pelajaran dan buku yang diberikan guru.
3. Guru memberi motivasi agar siswa berupaya sekuat tenaga untuk memecahkan masalah yang dihadapinya.
4. Proses pembelajaran berpusat pada siswa, dengan pertanyaan mengapa, bagaimana, atau bahkan mungkin ada pertanyaan yang berbunyi betulkah pertanyaan kita itu?
5. Pertanyaan yang luas, diikuti dengan pertanyaan lain untuk mempersempit permasalahan sehingga menjadi lebih mudah dipecahkan sendiri oleh siswa.
6. Hipotesis dirumuskan oleh siswa untuk membimbing kearah pelaksanaan percobaan penelitian.
7. Para siswa diberi kesempatan yang luas untuk cara-cara mengumpulkan data, melalui kegiatan penyelidikan, pengamatan wawancara, ceklis,

mencari informasi pada sumber tertulis, perpustakaan atau sumber lain yang ada.

8. Semua siswa harus memiliki pengalaman percobaan baik secara individu maupun secara kelompok, dalam rangka mengumpulkan data untuk uji hipotesis.
9. Para siswa mengolah data sehingga menemukan kesimpulan sendiri atau kelompok.

Ciri-ciri model inquiri ini menunjukkan bahwa guru berusaha membimbing, melatih dan membiasakan siswa untuk terampil berpikir karena siswa terlibat langsung baik secara mental maupun fisik. Dalam Inquiri kegiatan-kegiatan pemikiran dan tindakan akan seimbang. Adanya keseimbangan antara pikiran dengan tindakan akan meningkatkan motivasi, dapat mengingat pengetahuan lebih lama, meningkatkan transfer, dan pengertian serta wawasan ilmu pengetahuan yang luas.

## **2.7 Metode Inquiri Dalam Pembelajaran PKn**

Dalam sebuah kegiatan pembelajaran sudah barang tentu sebagai guru harus menentukan suatu metode pembelajaran yang relevan dan akan menunjang dalam keberhasilan dari tujuan pembelajaran. Suatu metode pembelajaran harus dipertimbangkan dan direncanakan agar metode itu menjadi tepat guna atau mencapai sasaran pembelajaran. Oleh karena itu guru harus memahami bagaimana prinsip dalam menerapkan suatu metode pembelajaran.

Dari pemahaman tentang hakekat belajar dan pengertiannya, maka pembelajaran yang menerapkan metode inquiri ini merupakan bagian dari proses belajar dari pengalaman yang diperoleh siswa dari lingkungan melalui hasil

pengamatan, mencari dan menemukan informasi. Melalui penemuan masalah siswa dituntut untuk dapat mengolah informasi serta dapat memecahkan masalah yang ditemuinya, sehingga siswa mengalami perubahan tingkah laku dan memiliki kepribadian yang dimanifestasikan sebagai suatu respon yang berupa keterampilan, sikap, kebiasaan, kecakapan atau pemahaman.

Metode adalah jalan, cara atau kebijaksanaan yang ditempuh oleh guru atau siswa dalam pencapaian tujuan pengajaran, dilihat dari sudut mana dan bagaimana proses pengajaran atau materi pengajaran itu, umum atau khusus dikelola (Russefendi, 1991: 240 ). Alasan rasional penggunaan metode inquiri adalah bahwa siswa akan mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai Pengetahuan Sosial dan akan lebih tertarik terhadap Mata Pelajaran PKn jika siswa dilibatkan secara aktif dalam “melakukan” sesuatu dalam proses pembelajaran. Investigasi yang dilakukan oleh siswa merupakan tulang punggung metode inquiri.

Investigasi ini difokuskan untuk memahami konsep-konsep sosial dan meningkatkan keterampilan proses berpikir ilmiah siswa. Oleh karena itu pembelajaran PKn yang akan dilaksanakan di kelas XI IPS khususnya materi “Permasalahan Sosial” siswa dituntut untuk dapat berpikir kritis sehingga pemahaman tentang permasalahan sosial yang terjadi lingkungan siswa itu sendiri dapat memberikan inspirasi bagi siswa bagaimana menyikapinya terhadap lingkungan dan siswa secara sosial jiwanya akan terbentuk untuk dapat memecahkan permasalahan yang ditemukannya.

Dari keseluruhan pendapat, dalam langkah pembelajaran inquiri terdapat proses yang hampir sama, dimana menemukan merupakan bagian inti dari

pembelajaran yang berbasis CTL. Guru harus selalu merancang kegiatan yang mengarah pada menemukan, apapun materi yang diajarkannya. Dalam proses inquiri (menemukan) terdapat siklus pembelajaran yang aktif, yaitu :

1. Observasi (*observation*)
2. Bertanya (*Questioning*)
3. Mengajukan dugaan ((hipotesis)
4. Pengumpulan data (*data gathering*)
5. Kesimpulan (*conclusion*)

Pada setiap tahap inquiri, siswa harus terlibat aktif. Peran guru dalam inquiri adalah :

1. Merancang perkembangan inquiri dan juga hipotesis;
2. Membantu siswa mencari data yang relevan; memberi petunjuk pada siswa dalam memahami dan menggunakan proses inquiri.
3. Memberi petunjuk pada siswa dalam memahami dan menggunakan proses inquiri.

Dengan melihat langkah-langkah model pembelajaran inquiri di atas peneliti akan menetapkan langkah yang sederhana bagi siswa kelas XI IPS 1 ini tetapi tetap mengacu pada ciri-ciri pembelajaran inquiri dimana guru menyajikan fokus masalah sedangkan siswa dituntut untuk dapat mencari data dan informasi secara mandiri dan dapat menyelesaikan masalah dan dapat membuat kesimpulan dari hasil analisis data yang ditemukannya. yang mengutamakan pencarian informasi secara mandiri tetapi mudah dilaksanakan oleh siswa itu sendiri. Karena pencarian data atau informasi akan dimulai dari hal termudah menuju kepada hal yang rumit, dari lingkungan terdekat hingga mencari informasi dari lingkungan yang lebih

luas lagi. Dengan melihat keuntungan yang begitu besar, seyogyanya pendekatan inkuiri ini dijadikan pilihan di dalam pendesaianan dan menetapkan model pembelajaran. Kualitas penggunaan pendekatan ini sangat ditentukan oleh seberapa banyak kita menggunakan pendekatan inkuiri.

## **2.8 Penelitian yang Relevan**

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Gusmaneli (2010), terhadap siswa kelas VII SMPN 18 Pekanbaru Tahun Ajaran 2009/ 2010 dapat diketahui bahwa penerapan pembelajaran inkuiri meningkatkan daya serap siswa pada adalah 74,6 kategori cukup. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mistiani (2009), terhadap siswa kelas X2 SMAN 2 Siak Hulu Tahun Ajaran 2009/ 2010 dapat diketahui bahwa penerapan pembelajaran inkuiri meningkatkan daya serap siswa pada siklus I dari kategori cukup menjadi kategori baik, dan pada siklus II dari kategori baik menjadi kategori amat baik. Untuk ketuntasan belajar siswa meningkat dari tidak tuntas menjadi tuntas.
2. Luailik, Nikmatul. 2010. Penerapan metode inkuiri sosial untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas III SDN Petung I Kecamatan Pasrepan Pasuruan oleh Nikmatul Luailik. Dengan menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan sebanyak dua siklus, tiap siklus terdapat dua pertemuan. Model siklus yang digunakan adalah model Kemmis dan Mc Taggart. Setiap siklus terdiri atas empat fase, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subyek penelitian adalah siswa kelas III SDN Petung I Kecamatan Pasrepan Pasuruan yang terdiri dari 34

siswa. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode inkuiri sosial pada pembelajaran PKn siswa kelas III SDN Petung I Kecamatan pasrepan Pasuruan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Persentase keberhasilan klasikal hasil belajar siswa aspek kognitif dari 61,21% meningkat menjadi 89,41%. Sedangkan hasil belajar aspek afektif dari 77,56% meningkat menjadi 83,57%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran PKn di kelas III SDN Petung I Kecamatan Pasrepan Pasuruan dengan materi pokok Peraturan di Masyarakat dengan menggunakan metode inkuiri social mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya keterampilan guru dan hasil belajar siswa aspek kognitif dan aspek afektif. Dan disarankan pada guru agar pada pembelajaran PKn hendaknya menggunakan metode inkuiri sosial pada khususnya dan menyesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hendaknya kepala sekolah memberi informasi atau bimbingan khusus mengenai inovasi pembelajaran kepada para guru dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan di VI SD. Dan hendaknya bagi peneliti lain dapat menjadikan penelitian ini sebagai acuan dan dapat menerapkan metode inkuiri sosial pada mata pelajaran PKn dengan materi pokok yang berbeda.

## **2.9 Kerangka Pikir**

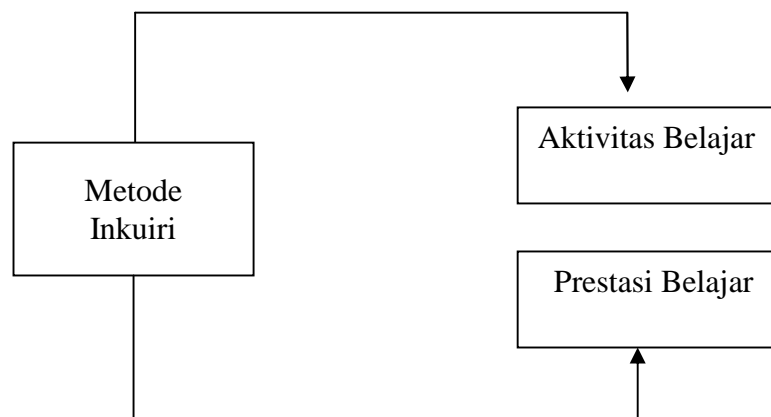
Kerangka pikir dalam tradisi penelitian tindakan diperlukan dalam kerangka sebagai arahan penelitian, karena hipotesis dalam penelitian tindakan tidak diturunkan dari kajian teori sebagai arah jawaban, namun berdasarkan rekonstruksi dalam penelitian reflektif berdasarkan pengalaman dan fenomena



yang terjadi dilapangan selama ini, (Pargito 2011:34). Kerangka pikir tersebut diatas mendapat hubungan yang erat pada kedua variabel, baik variabel bebas maupun terikat.

Penelitian tindakan kelas sebagai bentuk penelitian reflektif untuk memperbaiki praktek-praktek pembelajaran sehingga menjadi lebih efektif. Dalam penelitian ini yang menjadi variable bebas (X) adalah metode inkuiri, sedangkan variable terikat (Y) adalah aktivitas belajar dan prestasi belajar. Kerangka pikir tersebut diatas mendapat hubungan yang erat pada kedua variabel, baik variabel bebas maupun terikat.

Peningkatan aktivitas belajar siswa dan prestasi belajar siswa pada pembelajaran PKn, di kelas XI IPS 1 diperlukan suatu tindakan yaitu menggunakan metode inkuiri. Aktivitas belajar siswa merupakan suatu kegiatan yang berupa keikutsertaan siswa didalam proses pembelajaran PKn dalam rangka mencapai tujuan. Aktivitas belajar siswa dapat meningkat apabila proses pembelajarannya menggunakan metode inkuiri, yang kegunaannya mempermudah menguasai konsep-konsep materi pelajaran PKn, serta meningkatkan prestasi belajar siswa. Agar lebih jelas alur penelitian tersebut dapat dilihat berdasarkan bagan berikut:



Gambar 2.1 Bagan alur penelitian tindakan kelas menggunakan metode inkuiri SMA Negeri 1 Bandar Lampung tahun pelajaran 2012/2013.

Alur penelitian tersebut menunjukkan bahwa metode inkuiri dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa pada pembelajaran PKn pada kelas XI IPS 1 di SMA. Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Metode penelitian ini ialah penelitian tindakan. Penelitian tindakan (*action research*) adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan sebagai suatu bentuk investigasi yang bersifat reflektif partisipatif, kolaboratif dan spiral, yang memiliki tujuan untuk memperbaiki sistem, metode kerja, proses, isi, kompetensi, dan situasi.

Menurut Hopkins dalam (Wiriaatmadja, 2005:11) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substansif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan. Oleh karena itu penelitian tindakan kelas sangat tepat dilakukan oleh guru untuk mengetahui kelemahan dan kekurangan dalam proses belajar mengajar, sehingga kekurangan-kekurangan itu dapat diperbaiki. Mc Niff (dalam Suwarsih,1994:35) mengemukakan bahwa dasar utama dilaksanakannya penelitian tindakan kelas (PTK) adalah untuk perbaikan. Kata perbaikan disini harus dimaknai dalam konteks proses pembelajaran.

### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Bandar Lampung, Jl. Jenderal Soedirman No 41 Tanjung Karang Bandar Lampung Telp. 252190. Model pembelajaran Inquiri belum maksimal dilaksanakan atau diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran PKn atau pelajaran lainnya. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014.

### **3.3 Subjek dan Objek Penelitian**

#### 1. Subjek Penelitian.

1.1 Siswa kelas XI semester ganjil SMA Negeri 1 Bandar Lampung tahun pelajaran 2013/2014, berjumlah 40 siswa.

1.2 Guru.

#### 2. Objek Penelitian.

2.1 Pelaksanaan metode inkuiri dalam proses pembelajaran.

2.2 Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yang meliputi mendengarkan penjelasan guru, membaca buku, bekerjasama, berdiskusi, bertanya, menjawab pertanyaan, semangat siswa dalam berdiskusi, memperhatikan penjelasan teman dan mencatat hal-hal penting.

2.3 Prestasi belajar siswa yang diukur dari hasil tes.

### **3.4 Rancangan Penelitian Tindakan**

Berdasarkan dari tujuan penelitian yang akan dicapai maka penelitian ini untuk mengungkap data-data yang diperlukan adalah jenis penelitian tindakan (*action research*). Penelitian tindakan adalah kajian tentang situasi sosial dengan maksud

untuk meningkatkan kualitas tindakan didalamnya. Seluruh proses telah, diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan pengaruh menciptakan hubungan yang diperlukan antara evaluasi diri dan perkembangan profesional.

Penelitian tindakan adalah penelitian yang melibatkan data, merefleksikan arti tersebut seperti ditampilkan dalam datanya, menghasilkan bukti dari data dan membuat klaim pada pengetahuan berdasarkan kesimpulan diambil dari bukti yang valid. Pada saat ini penelitian tindakan semakin banyak digunakan dan menjadi trend untuk dilakukan oleh para pendidik sebagai upaya pemecahan masalah dan peningkatan mutu di berbagai bidang. Penelitian tindakan ini ditujukan untuk mencari solusi terhadap masalah yang terjadi pada dunia pendidikan terutama salah dalam pembelajaran di sekolah. Penelitian tindakan ini dilakukan dengan diawali oleh suatu kajian terhadap masalah secara sistematis.

Hasil kajian ini kemudian dijadikan dasar untuk mengatasi masalah tersebut. Dalam proses pelaksanaan rencana yang telah disusun, kemudian dilakukan suatu observasi dan evaluasi yang hasilnya dipakai sebagai masukan untuk melakukan refleksi atas apa yang terjadi pada tahapan pelaksanaan. Hasil dari proses refleksi ini kemudian melandasi upaya perbaikan dan penyempurnaan rencana tindakan berikutnya. Tahapan-tahapan di atas dilakukan berulang-ulang dan berkesinambungan sampai suatu kualitas keberhasilan tertentu dapat tercapai. Penelitian tindakan sangat bermanfaat bagi guru untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran di kelas. Dengan melaksanakan tahapan-tahapan penelitian tindakan, guru dapat menemukan solusi-solusi dari masalah yang timbul di kelasnya sendiri. Penelitian tindakan ini bersifat partisipatif dan kolaboratif, maka dalam

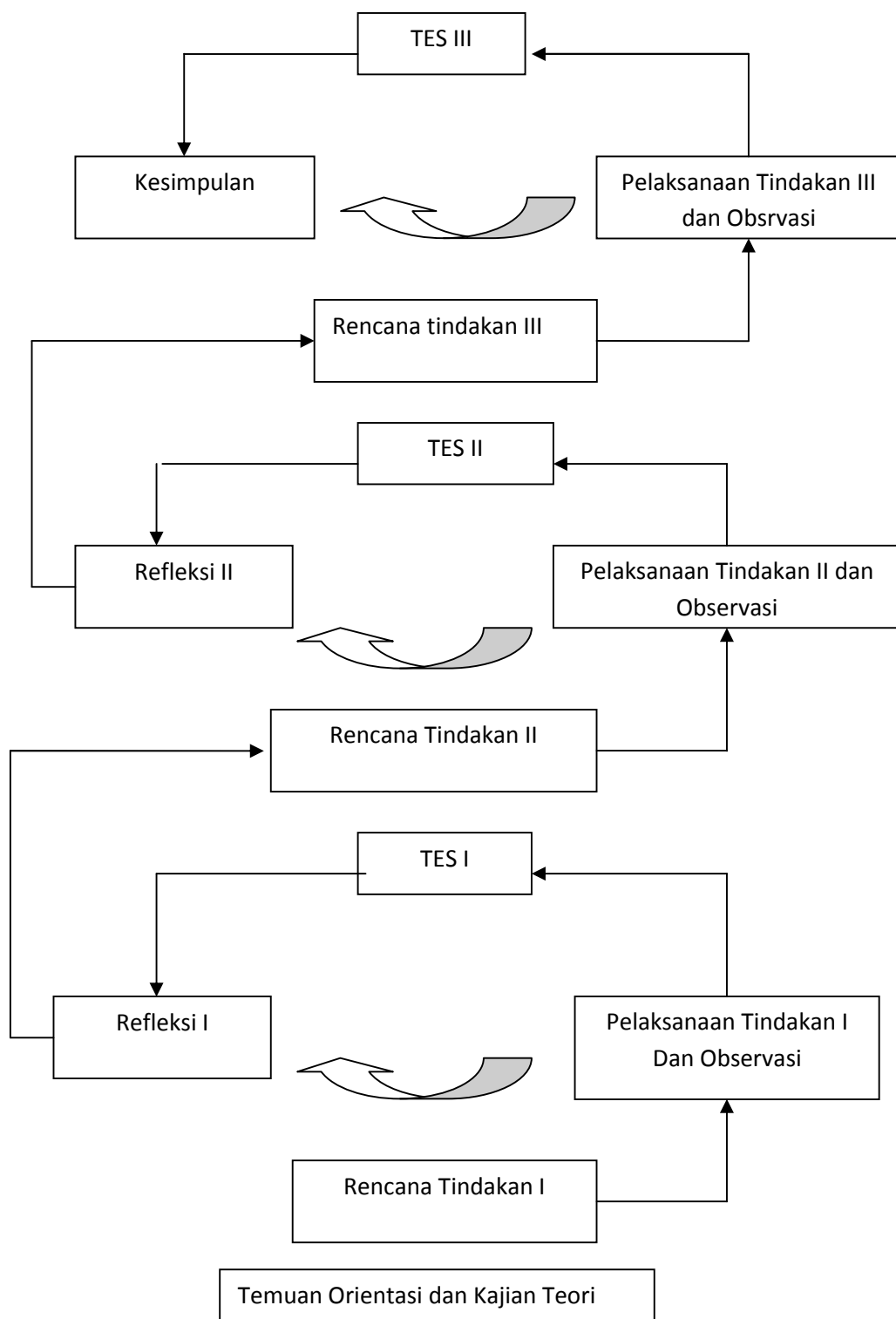
desain penelitian tindakan ini mengacu pada empat aspek pokok dalam penelitian tindakan, dengan tahap-tahapnya sebagai berikut :

#### 1. Perencanaan tindakan

Perencanaan tindakan dengan diawali dengan pembuatan RPP. Penelitian tindakan ini merupakan tindakan yang tersusun, dan harus prospektif pada tindakan, rencana itu harus memandang ke depan, tindakan itu hendaknya membantu para praktisi untuk mengatasi kendala yang ada dan memberikan kewenangan untuk bertindak secara lebih tepat guna dan berhasil guna sebagai pendidik. Pembantu para praktisi menyadari potensi baru mereka untuk melakukan tindakan guna meningkatkan kualitas kerja. Dalam hal ini guru dituntut untuk merenung, merefleksi dan mengevaluasi diri untuk mencari sisi kelemahan yang timbul dalam praktik pembelajaran di kelasnya.

#### 2. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan yang dimaksud adalah peneliti melaksanakan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran Inquiri yaitu untuk memperbaiki keadaan proses pembelajaran PKn. Peneliti dan guru berkolaborasi mengamati jalannya proses pembelajaran. Secara garis besar, langkah-langkah penelitian ditunjukkan dalam gambar 3.1



**Gambar 3.1 Diagram Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Dario Kemmis dan Taggart**

### 3. Observasi dan Evaluasi

Observasi dan evaluasi yang dilakukan oleh kolaborator berfungsi untuk mendokumentasikan hal-hal yang terjadi dan terkait selama tindakan berlangsung untuk mengetahui keterkaitan antara rencana tindakan dengan pelaksanaan tindakan yang kemudian untuk direfleksi berikutnya.

### 4. Analisis dan Refleksi

Refleksi adalah mengingat dan merenungkan kembali suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam observasi. Refleksi berusaha memahami proses, masalah, persoalan, dan kendala yang nyata dalam tindakan strategi. Setelah dilakukan observasi peneliti sebagai kolaborator mendiskusikan dengan para peserta. Kekurangan yang ditemukan pada siklus pertama dapat dipakai untuk landasan penyusunan rencana tindakan pada siklus kedua dan siklus selanjutnya sehingga siklus berikutnya akan lebih baik hasilnya dibanding siklus sebelumnya.

Penelitian tindakan ini direncanakan dalam pelaksanaannya akan dilakukan sesuai dengan prosedur model pembelajaran Inquiri disesuaikan dengan materi yang ada yaitu pada materi PKn siswa kelas XI pelajaran enam tentang Sistem Politik Indonesia. Proses pembelajaran Inquiri siswa sudah dibagi tugas sesuai dengan tugas kelompoknya masing-masing dan memilih tema yang akan ditampilkan dalam pembelajaran Inquiri tiap-tiap kelompok nantinya. Adapun setiap penampilan Inquiri akan dilaksanakan dengan tindakan selama tiga minggu atau tiga kali dalam proses pembelajaran.



### **3.5 Definisi Konseptual dan Operasional**

#### **3.5.1 Definisi Konseptual**

##### **a. Implementasi Metode Inquiri**

Implementasi metode inquiri adalah penerapan model pembelajaran dengan cara belajar penelaahan sesuatu yang bersifat mencari sesuatu secara kritis analisis argumentatif ilmiah dengan menggunakan langkah-langkah tertentu menuju suatu kesimpulan yang meyakinkan karena didukung baik oleh data, fakta, realita maupun argumentasi.

##### **b. Prestasi Belajar**

Prestasi belajar adalah hasil belajar yang telah dicapai dalam suatu usaha dalam kegiatan belajar dan perwujudan prestasinya dapat dilihat dari nilai yang diperoleh setiap mengikuti tes.

##### **c. Aktivitas Belajar**

Aktivitas belajar adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh para siswa yang berkaitan pada pembelajaran pada saat proses pembelajaran berlangsung. Secara operasional aktifitas belajar adalah semua kegiatan yang dilakukan oleh siswa berkaitan dengan pembelajaran pada saat proses pembelajaran berlangsung.

#### **3.5.2 Definisi Operasional**

##### **a. Implementasi Metode Inquiri**

Implementasi metode inquiri adalah penerapan model pembelajaran dengan cara belajar penelaahan sesuatu yang bersifat mencari sesuatu secara kritis analisis argumentatif ilmiah dengan menggunakan langkah-langkah tertentu menuju suatu kesimpulan yang meyakinkan karena didukung baik oleh data, fakta, realita maupun

argumentasi dengan langkah-langkah Langkah pertama diawali dengan cara membagi siswa dengan materi pelajaran yang akan dibahas, siswa mengkaji materi secara garis besar mulai dari judul, rumus-rumus, sampai pada pembahasan secara keseluruhan, dengan bimbingan guru, siswa merumuskan masalah dengan cara membuat pertanyaan tentang materi yang disajikan untuk selanjutnya dicari kebenarannya melalui kegiatan sesuai dengan langkah kerja yang mudah dilaksanakan oleh siswa, siswa merumuskan dugaan sementara dari rumusan masalah yang telah disajikan, siswa mengumpulkan dengan cara mengerjakan soal-soal yang disajikan, siswa menghubungkan antara dugaan sementara dengan hasil pengerjaan, dengan bimbingan guru, siswa menarik kesimpulan isi materi pelajaran yang telah dibahas.

#### **b. Prestasi Belajar**

Secara operasional prestasi belajar adalah semua hasil belajar yang telah dicapai dalam suatu usaha dalam kegiatan belajar dan perwujudan prestasinya dapat dilihat dari nilai yang diperoleh setiap mengikuti tes. Untuk memperoleh prestasi belajar dalam penelitian ini dilakukan dengan mengadakan pra test terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran Inquiri lalu dilakukan post tes setelah pembelajaran Inquiri dilaksanakan.

#### **c. Aktivitas Belajar**

Aktivitas belajar adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh para siswa yang berkaitan pada pembelajaran pada saat proses pembelajaran berlangsung antara lain mendengarkan penjelasan guru, membaca modul, bekerjasama, berdiskusi, bertanya, menjawab pertanyaan, semangat siswa dalam berdiskusi, memperhatikan penjelasan teman dan mencatat hal-hal penting menyimpulkan.

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Secara rinci teknik pengumpulan data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pengamatan/ observasi

Teknik pengamatan/observasi digunakan untuk mengamati data metode implementasi yang digunakan guru dan untuk mengamati aktivitas belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran.

2. Tes

Tes adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data terkait dengan prestasi belajar siswa.

3. Dokumentasi

Yaitu alat pengumpul data yang digunakan untuk mengumpulkan data terkait dengan proses pelaksanaan pembelajaran model inquiri.

### **3.7 Teknik Analisis data**

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah deskriptif analisis yaitu suatu analisis terhadap suatu keadaan atau gejala yang diuraikan menurut apa adanya mulai dari awal pada saat penelitian dilakukan hingga akhir penelitian. Kesimpulan atau hasil akhir penelitian juga merupakan hasil kecenderungan atau konsensus secara triangulasi dari berbagai sumber, bukan kesimpulan hasil perhitungan statistik. Jadi tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat penjelasan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau kasus daerah tertentu (Pargito, 2011:85) . Data dianalisis secara kualitatif atas faktor- faktor yang berhubungan dengan pembelajaran, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan,

observasi dan refleksi untuk setiap siklus. Data-data yang dianalisis dengan persentase dan diinterpretasikan guna mendapat gambaran jelas mengenai hasil penelitian. Analisis data dengan menggunakan deskriptif analisis sebagai berikut :

- a) Data tentang kemampuan guru mengajar diperoleh dari lembar observasi guru (APKG 2).
- b) Data tentang penguasaan materi PKn diperoleh dari nilai ulangan harian (*post tes*). Hasil *post test* dikaji untuk mengetahui apakah tindakan yang dilakukan memberi dampak dan apakah skor yang diperoleh peserta didik mengalami peningkatan sehingga ketuntasan belajar yang diharapkan tercapai.
- c) Data tentang aktivitas belajar diperoleh dari tingkah laku peserta didik dalam proses pembelajaran yang diperoleh dari lembar observasi.
- d) Membuat interpretasi atau rangkuman inti dari hasil analisis atau penelaahan data dari setiap sumber data.

### **3.8 Indikator keberhasilan.**

Indikator keberhasilan aktivitas siswa setiap sepuluh menit dicatat menggunakan lembar observasi aktivitas, kemudian dihitung banyaknya aktivitas yang dilakukan siswa. Setiap siswa dalam katagori aktif minimal 70% dari indikator dilakukan secara aktif. Sedangkan dalam mengukur prestasi belajar siswa yaitu seorang siswa disebut berhasil apabila telah mencapai skor 65% dari hasil belajar siswa yang dapat dilihat pada saat hasil penilaian post test atau nilai 70. Disebut tidak berhasil apabila 65% dari nilai post test pengukuran prestasi hasil belajar siswa. Suatu kelas disebut berhasil pembelajarannya apabila kelas tersebut mencapai keberhasilan klasikal 85 %

atau lebih dari jumlah siswa yang telah mencapai skor 70 dari pengukuran peningkatan hasil belajar siswa. Hal tersebut berdasarkan Kriteria Kelulusan Minimal (KKM). Apabila proses pembelajaran Inquiri sudah mengalami titik jenuh, penelitian ini sudah berhasil ataupun tidak berhasil, dan waktu yang digunakan dalam penelitian ini juga terbatas, maka penelitian akan diberhentikan.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas XI IPS 1 di SMA N I Bandar Lampung dapat disimpulkan bahwa :

1. Pembelajaran metode inkuiri dengan membagi kelompok menjadi 8 kelompok dari seluruh jumlah siswa yang beranggotakan masing-masing 5 siswa dalam setiap kelompok, kegiatan pembelajaran metode inkuiri meliputi membuat orientasi masalah, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan dan menganalisis data, menguji hipotesis, presentasi, tanya jawab dan menyimpulkan dapat meningkatkan aktivitas siswa.
2. Pembelajaran metode inkuiri dengan membagi kelompok menjadi 8 kelompok dari seluruh jumlah siswa yang beranggotakan masing-masing 5 siswa dalam setiap kelompok, kegiatan pembelajaran metode inkuiri meliputi membuat orientasi masalah, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan dan menganalisis data, menguji hipotesis, presentasi, tanya jawab dan menyimpulkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

## 5.2 Saran

Berdasarkan simpulan maka dapat disarankan sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran khususnya pembelajaran PKn untuk menggunakan metode pembelajaran inkuiri agar pembelajaran menjadi lebih optimal sehingga prestasi belajar siswa dan aktivitas belajar siswa meningkat lebih baik.
2. Kepada guru-guru PKn pada umumnya, hendaknya secara umum untuk mengubah kebiasaan mengajar dari konvensional (mendominasi pembelajaran) ke metode interaksi aktif siswa dengan guru.
3. Guru dalam melaksanakan proses pembelajaran hendaknya berperan sebagai fasilitator dan motivator yang mampu menyediakan pengalaman belajar yang bermakna dan memungkinkan siswa bertanggungjawab dalam melakukan proses pembelajaran.
4. Pihak sekolah hendaknya memberikan dukungan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arifin, Zainal. 1991. *Evaluasi Insruksional Prinsip-prinsip Teknik-Prosedur*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Achmad, Arief. 2007. *Memahami Berpikir Kritis*. (Online): Tersedia di: [07arief3.htm1](http://07arief3.htm1) <http://researchengines.com/10> , (diakses 12 agustus 2012).
- Budimansyah, Dasim dan Komalasari, Kokom. 2011. *Pendidikan Karakter: Nilai Inti Bagi Upaya Pembinaan Kepribadian Bangsa*. Bandung: Widya Aksara Press.
- Cogan, John J. dan Derrioot, R. 1998. *Citizenship for the 21<sup>st</sup> Century: An international Perspective on Education*. London: Cogan Page. Cohen, Richard.
- Cholisin. 2007. *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zein. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dimiyati & Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djahiri, Kosasih. 1978. *Pengajaran Studi Sosial. Bandung*. LPPPIPS: FKIS IKIP.
- Depdiknas. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pengetahuan Sosial Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Dirjen Dikdasmen. 2006. *Manajemen Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah*. Jakarta: Depdiknas.
- Guntur, Henry. 2006. *Kapita Selekta PKn*. Bumi Aksara: IKIP Malang.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.



- Ismaun. 2006. *Diktat Mata Kuliah Pengantar Mata Kuliah Ilmu Kepariwisataaan*. Bandung: UPI.
- Malik Pajar. 2003 . *Paradigma pendidikan, Fasilitator*, Edisi III tahun 2003. Jakarta.
- Madya, Suwarsih. 1994. *Panduan Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.
- Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: P.T. Remaja Rosdakarya.
- Najimudin. 2004. *Pendekatan Inkuiri dalam Pembelajaran P-IPS untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Siswa*. Bandung: UPI.
- Nasution. 1986. *Berbagai Pendekatan Dalam proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Pargito. 2010. *Dasar-dasar Pendidikan IPS*. Bandar Lampung: Program Pasca Sarjana Pendidikan IPS Universitas Lampung
- \_\_\_\_\_. 2011. *Penelitian Tindakan Bagi Guru dan Dosen*. Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja.
- Putrayasa, I.B. 2001. *Penerapan Model Inkuiri dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia (Studi Quasi Eksperimen dalam Pembelajaran Kalimat Tunggal pada siswa Kelas I SLTP Negeri 1 Singaraja Bali)*. Disertasi. Program Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia.
- Ruseffendi, E.T. 1991. *Pengantar kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya dalam Pengajaran Matematika untuk Meningkatkan CBSA*. Bandung: Tarsito.
- Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. 2000. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Falah Production.
- Somantri, M. Nu'man. 2001. *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Slameto. 2003. *Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sardiman A.M. 2008. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Syah, Muhibbin. 2006. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: RemajaRosdakarya.

- Sapriya. 2009. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*. Bandung: P.T.Remaja Rosdakarya.
- Syamsudin, Abin.2003. *Perubahan Perilaku dan Hasil Belajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Samsuri. 2009. *Mengapa Perlu Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tu'us. 2004. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Grasindo.
- Wiriatmadja, Rochiati. 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: P.T.Remaja Rosdakarya.
- Winataputra, Udin.S. 2003. *Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Wahana Sistematis Pendidikan Demokrasi:Paradigma Baru Dalam Era Reformasi*. Makalah Seminar Nasional Jurusan PPKn, FIP Universitas Negeri Malang.
- Winataputra, Udin S. 2007. *Materi Pembelajaran IPS SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.